

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satuan pendidikan saat ini dituntut mengembangkan Modul pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi persaingan global. Untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, diperlukan peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan (Dwi Siswoyo, 2007) . Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah (2008) yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas disebutkan bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan kebudayaan di masyarakat. UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa:

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Budaya atau kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda hal ini membuat Negara Indonesia menjadi negara yang memiliki tingkat keanekaragaman budaya yang sangat banyak. Keragaman yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat majemuk (Herimanto, 2010).

Kearifan lokal merupakan hal yang sangat penting karena memiliki nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat dan dapat dijadikan kajian dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Jamal

Ma'mur (2012) mengartikan kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya.

Rembang sebagai salah satu contoh daerah yang perlu dijaga kearifan lolahnya. Rembang merupakan salah satu daerah yang berada di jalur pantura yang berada di daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan salah satu kota penghasil garam sehingga terkenal dengan sebutan Kota Garam. Namun sekarang ini daerah mulai mengalami krisis regenerasi pembuat garam. Hal ini mempengaruhi eksistensi penghasil garam unggul mulai tergerus oleh zaman. Rembang memiliki salah satu tokoh atau pahlawan wanita yaitu R.A.Kartini yang merupakan pahlawan emansipasi wanita yang dengan sepenuh jiwa memperjuangkan hak-hak perempuan terutama dalam memperoleh pendidikan. R.A Kartini merupakan salah satu pionir Pendidikan yang ada di Rembang dan sudah seharusnya Rembang mempunyai nilai lebih dalam dunia Pendidikan, sehingga mampu mencetak generasi emas yang unggul, terampil, berkarakter serta mampu menjaga dan melestarikan kearifan lokal dari warisan para pendahulunya seperti R.A.Kartini.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga budaya atau kearifan lokal suatu daerah yaitu dengan menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal artinya pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Menurut Setiawan (2008) pendidikan berbasis *local wisdom* (kearifan lokal) membuat seseorang merasa optimis akan terciptanya Pendidikan yang mampu memberikan spirit dan makna bagi kehidupan manusia di Indonesia.

Pendidikan di Sekolah Dasar sekarang ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran dibuat Modul pembelajaran CTL dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengeksplor pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan

amanat Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertulis dalam penjelasan pasal 35 yang berbunyi kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik diharapkan lebih mudah memahami pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman peserta didik dan berdasarkan tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada lingkungan tempat tinggal peserta didik. Fogarty (1991) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terintegrasi dengan tema untuk menjangkau materi yang saling terkait dari muatan pelajaran, tema-tema tersebut harus subur artinya tema tersebut mengundang banyak konsep dari berbagai bidang studi. Arend (dalam Ngurah, 2016:3) menjelaskan bahwa Modul tematik ini dilaksanakan di kelaskelas rendah karena pola belajar dan pola pikir anak usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkret.

Dalam modul pembelajaran CTL terpadu, unsur sosial budaya tidak bisa dilepaskan dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah. Seperti yang disampaikan Sasmitatias (2018:59) *“Local culture is understood as local thought which is wise, full of wisdom, good values, rooted, and followed by many people”* dan juga telah disampaikan oleh Utaminingsih (2018:80) *“Advice on local advantages should be dug deeper and utilized for the learning process, in addition to understanding material, the insertion of local advantages in the learning process is also able to help raise the next generation against the love for the motherland”*

Untuk meningkatkan pengalaman peserta didik pada lingkungan tempat tinggal maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan local (*local wisdom*) di daerahnya tersebut atau biasa dikenal

dengan *contextual teaching learning (CTL)*. kurikulum 2013 sebagai praksis kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik (Kemendikbud, 2014). Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan suatu Modul pembelajaran dalam pembelajaran. Salah satu Modul pembelajaran pembelajaran di dalam kelas yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik yaitu Modul pembelajaran *CTL (contextual teaching learning)*.

CTL merupakan sebuah ide pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada di dunia nyata. Sehingga mampu mendorong pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik. Menurut Santyasa (2011) belajar dengan menggunakan konteks pendekatan di dunia nyata memungkinkan peserta didik mampu menguatkan, memperluas serta menerapkan materi pengetahuan yang didapat serta agar mampu memecahkan masalah-masalah di dunia nyata dengan keterampilan akademik yang peserta didik.

Dengan mengintegrasikan modul pembelajaran kontekstual diharapkan mampu untuk menjadi kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Salah satu tujuan pembelajaran yang terpenting adalah peserta didik mampu memahami konsep utama dalam suatu subyek dan objek. Pemahaman konsep akan berkembang jika seorang pendidik dapat mengeksplorasi topik yang akan dibahas secara mendalam serta pendidik memberikan contoh yang menarik dari suatu konsep yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis Kearifan lokal dalam pembelajaran tematik merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Sebagaimana diperjelas dalam Depdiknas (2002) menyatakan bahwa pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* adalah sebuah ide yang digunakan oleh pendidik yang mengkaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan mendorong pendidik

menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik. Melalui pengembangan bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis Kearifan lokal membuka harapan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan diharapkan peserta didik mampu menyerap dan mengeksplorasi budaya lokal khususnya di Rembang.

Permasalahan yang terjadi saat ini di kelas IV SD N Joho Kecamatan Pamotan yang dilaksanakan pada bulan 24 Mei 2021 guru hanya mengandalkan buku terbitan dari Kemendikbud tanpa adanya atau rujukan relevansi yang lain yang relevan dengan pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan semangat kurikulum 2013 yang mengharuskan pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran harus bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Modul pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan Modul pembelajaran yang kurang bervariasi dan bermakna bagi peserta didik serta pada bahan ajar yaitu buku guru dan buku peserta didik kelas IV terbitan Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu : Materi yang ada belum lengkap dan belum kontekstual (hanya membahas secara global), materi yang dibahas 70% tentang daerah yang jauh dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik yaitu Sumatra, Banten, Yogyakarta, Papua. Seharusnya peserta didik perlu mengenal ragam budaya, adat istiadat dan potensi unggulan ada di daerahnya sendiri sehingga yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Shihab (2017:105) yang mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 9-10 tahun diantaranya mampu analisis bacaan berdasarkan pengalaman dan logika. Dengan adanya Modul pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran peserta didik, maka semakin mudah bagi peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Mengapa harus pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis kearifan lokal?, menurut peneliti pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) saja belum cukup untuk bisa mengembangkan kreatifitas anak, maka peneliti menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran pembelajaran ini terfokus pada pengembangan modul pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis Kearifan Lokal dengan produk buku panduan modul pembelajaran yang didalamnya berisi bahan ajar dengan Modul pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian Lestariningsih dan Suardiman (2017:86) yang menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan hasil penelitian Lukluah (2016:172) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis islam dan kearifan lokal sangat efektif dan menarik digunakan dalam pembelajaran karena didesain dengan karakteristik peserta didik sesuai daerah tempat tinggalnya, selain itu ketuntasan hasil belajar juga bisa dicapai dengan baik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran pembelajaran sebagai solusi alternatif memecahkan masalah yang sudah dipaparkan dengan judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Berbasis Kearifan Lokal Rembang Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum adanya bahan ajar modul pembelajaran CTL Berbais Kearifan lokal;
2. Guru belum mengintegrasikan muatan pelajaran dengan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik

3. Peserta didik kelas IV sekolah dasar belum mengenal kearifan lokal yang ada di Kabupaten Rembang yang merupakan daerah tempat tinggal peserta didik.
4. Perlu Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan Modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV;
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru;
3. Belum adanya pengembangan modul pembelajaran pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal daerah setempat sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya kearifan lokal yang ada di daerah sekitar peserta didik;

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
2. Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

4. Bagaimana keefektifan pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
2. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
4. Menganalisis efektivitas bahan ajar modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran di kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna yang berkaitan erat dengan kearifan lokal di daerah tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.6.2.1 Peserta Didik

1. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam memahami budaya lokal dan potensi keunggulan local yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.

1.6.2.2 Guru

1. Sebagai motivasi untuk mengembangkan Modul pembelajaran pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran.
2. Mempermudah guru dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain yang relevan dengan materi pelajaran

1.6.2.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi sekolah dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah.

1.6.2.4 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi tentang pengembangan modul pembelajaran pembelajaran yang mengambil kearifan lokal Kabupaten Rembang.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* berbasis Kearifan Lokal Rembang pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Pengembangan modul pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun spesifikasi produknya adalah sebagai berikut:

1.7.1 Moduel Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis Kearifan Lokal Rembang pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Ada beberapa komponen Modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dikembangkan. Pengembangan ini dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang meliputi materi ajar, media pembelajaran, LKS, dan lembar penilaian berbasis kearifan lokal. Modul pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kearifan lokal Rembang. Pengaitan kearifan lokal Rembang ke dalam kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang diberikan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu pengaitan kearifan lokal Kabupaten Rembang juga ke dalam materi, dimaksudkan agar peserta didik mengenali potensi-potensi yang ada di Kabupaten Rembang. Beberapa komponen yang ada dalam bahan ajar Modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang yaitu:

- 1) **Sintak**, sintak pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis kearifan lokal Rembang dalam penelitian ini adalah: 1) Guru menyajikan kegiatan-kegiatan/media (Gambar, Video, dll) yang berhubungan dengan kearifan local Rembang yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik; 2) Guru memberikan pertanyaan dan mengeksplorasi materi sebelum guru mengemukakan konsep nilai dari Kearifan Lokal Rembang; 3) Guru membentuk kelompok diskusi berjumlah 4-5 peserta didik (menyesuaikan jumlah peserta didik dalam satu

kelas). Peserta didik berdiskusi sesuai submateri yang dibagikan oleh guru dengan mencatat alternatif jawaban hasil diskusi; 4) Guru menampilkan contoh pembelajaran agar peserta didik dapat berfikir, bekerja, dan belajar. (Berupa video/Gambar tentang kearifan lokal Rembang); 5) Guru menyimpulkan contoh pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutan kegiatan pembelajaran; 6) Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan peserta didik melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

- 2) **Sistem sosial**, yaitu peran peserta didik dan guru, serta norma yang diperlukan;
- 3) **Prinsip reaksi**, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan peserta didik
- 4) **Sistem pendukung**, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu Modul, seperti setting kelas, perangkat pembelajaran; dan
- 5) **Dampak instruksional dan dampak pengiring**, dampak instruksional adalah pencapaian hasil belajar yang langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar.

1.7.2 Panduan Modul Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Produk dari pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis Kearifan Lokal Rembang adalah sebuah buku panduan mengajar menggunakan Modul *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang, yaitu sebagai berikut: 1) Cover, berisi sampul bagian depan dan belakang, bagian depan di beri gambar yang menarik dan diberi judul Modul

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang. Sedangkan bagian dalam berisi kata pengantar, 2) daftar isi, 3) landasan teori, 4) konsep Modul *Contextual Teaching Learning* (CTL), 5) petunjuk pelaksanaan pembelajaran dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis kearifan lokal Rembang dan 6) Materi, LKS, dan penilaian berbasis kearifan lokal

